

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Indonesia merupakan Negara besar yang memiliki sejarah panjang dalam proses menentukan kemerdekaannya. Sejarah Indonesia yang panjang itu tidak luput juga dari perjuangan perempuan pada masa itu. Beberapa perempuan yang ikut dalam perjuangan antarlain yaitu Tjoet Nyak Dien di Aceh (1873 – 1904), Nji Ageng Serang di Jawa (1825-1830), Marta Christina Thiahahu di Maluku (1817) dan masih banyak lagi perempuan – perempuan Indonesia yang ikut berperan merebut kemerdekaan. Mengiringi sejarah Indonesia, perempuan di Indonesia juga memiliki sejarah panjang dalam memperjuangkan hak – haknya. Tahun 1945 Negara Indonesia telah merdeka namun kemerdekaan Indonesia tidak diiringi dengan kemerdekaan perempuan sebagai warga negara.

Surat – surat dari Kartini mendesak satu persyaratan: perjuangan pembebasan manusia harus mempertimbangkan pengalaman perempuan sampai kewilayah paling pribadi lembaga perkawinan. Gagasan ini menandai titik awal pemikiran modern tentang hubungan antara kemajuan perempuan dan keadapan bangsa, serta perempuan dalam pergerakan kebangsaan(*Kita Bersikap!* 2009 : 16). Pemikiran dari R.A Kartini ini masih menjadi acuan perempuan dalam memperjuangkan hak – haknya sebagai warga negara dimata masyarakat sendiri.

Hingga saat ini perjuangan perempuan masih berlanjut, dengan banyaknya kasus kekerasan terhadap perempuan pada konflik – konflik yang terjadi atara lain

konflik bersenjata di Aceh, konflik komunal di Poso, peristiwa 1965, Kerusuhan Mei 1998, penyerangan terhadap komunitas Ahmadiyah, Konflik sumberdaya Alam Manggarai, NTT, dan Buyat, Sulawesi Utara, serta terkait kebijakan – kebijakan diskriminatif terhadap perempuan, dan Konflik berkempanjangan di Papua. Perjuangan ini dipayungi oleh lembaga Komisi Nasional Anti Kekerasan Terhadap Perempuan atau biasa disebut KOMNAS PEREMPUAN.

Komisi Nasional Anti Kekerasan Terhadap Perempuan adalah lembaga negara yang independen untuk penegakan hak asasi manusia perempuan Indonesia. Komnas Perempuan dibentuk melalui keputusan Presiden NO.181 tahun 1998, pada tanggal 9 Oktober 1998 yang diperkuat dengan Peraturan Presiden No. 65 Tahun 2005.

Organisasi ini lahir dari tuntutan masyarakat sipil terutama perempuan pada pemerintah untuk mewujudkan tanggung jawab Negara dalam menanggapi persoalan kekerasan terhadap perempuan. KOMNAS PEREMPUAN memiliki tujuan dalam pergerakannya antara lain mengembangkan kondisi yang kondusif bagi penghapusan segala bentuk kekerasan terhadap perempuan dan penegakan hak-hak asasi manusia perempuan di Indonesia dan Meningkatkan upaya pencegahan dan penanggulangan segala bentuk kekerasan terhadap perempuan dan perlindungan hak-hak asasi perempuan.

Untuk mendukung dari tujuan Lembaga KOMNAS PEREMPUA, lembaga berlandaskan perempuan ini mengkampanyekan gerakan **“16 Hari Anti Kekerasan Terhadap Perempuan”** yang bersinkronisasikan pada gerakan Internasional untuk mendorong penghapusan kekerasan pada perempuan di seluruh

dunia. Aktivitas ini sendiri pertama kali digagas oleh *Women's Global Leadership Institute* tahun 1991 yang disponsori oleh *Center for Women's Global Leadership*. Setiap tahunnya, kegiatan ini berlangsung dari tanggal 25 November yang merupakan Hari Internasional Penghapusan Kekerasan terhadap Perempuan hingga tanggal 10 Desember yang merupakan Hari Hak Asasi Manusia (HAM) Internasional. Gerakan "**16 Hari Anti Kekerasan Terhadap Perempuan**" tumbuh di Indonesia pada tahun 2001, dimana setelah kasus Mei 98 organisasi - organisasi berbasis perempuan dan gender mulai tumbuh, berkembang serta mendapat banyak dukungan.

**16 Hari Anti Kekerasan Terhadap Perempuan** tidak memiliki format baku dalam setiap acaranya, namun cara ini sangat penting dalam pergerakan memerangi kekerasan yang terjadi pada perempuan dan anak. Gerakan ini dirasa masih harus diperjuangkan melihat belum sadar dan hilangnya kekerasan terhadap anak dan perempuan di Indonesia. Bisa dilihat dari hasil laporan KOMNAS PEREMPUAN pada tahun 2020 yang mencatat bahwa dalam kurun waktu 12<sup>th</sup> anatar tahun 2008 - 2019 , Kekerasan Terhadap Perempuan meningkat sebanyak 792% yang artinya kekerasan terhadap perempuan di Indonesia meningkat 8 kali lipat hal ini sangat memprihatinkan. Dalam berita yang diliput oleh media online TIRTO.id pada 15 April 2020 menyatakana selama 16 Maret hingga 30 Maret 2020 terdapat 59 kasus kekerasa, perkosaan , pelecehan seksual, dan online pornografi yang terjadi. Diantara 17 kasus tersebut adalah kasus KDRT. Menurut LBH APIK(Asosiasi Perempuan Indonesia untu Keadilan), jumlah ini meningkat tiga kalilipat sebelum

dilaksanakannya imbauan pembatasan social. Angka tersebut merupakan jumlah kasus tertinggi yang tercatat oleh LBH APIK selama kurun waktu dua minggu.

Melihat laporan – laporan tersebut kampanye **16 Hari Anti Kekerasan Terhadap Perempuan** masih relevan dan sangat perlu untuk di gaungkan. Untuk mendukung kampanye dari gerakan ini KOMNAS PEREMPUAN membuat Logo agar kegiatan ini terwakilkan. Logo disini sangat penting sebagai simbol dari kegiatan anti kekerasan terhadap perempuan agar tersosialisasi meluas dikalangan masyarakat, selain itu dengan visual KOMNAS PEREMPUAN memperkenalkan suatu simbol agar mudah diingat oleh masyarakat. Adanya perwakilan berupa simbol, pesan pesan yang di usung menjadi gampang disebarluaskan, bentuk yang mewakili dari kampanye – kampanye yang disampaikan akan membuat masyarakat tertarik dalam mempelajari hal yang di kampanyekan.

Logo “**16 hari anti kekerasan terhadap perempuan**” merupakan logo yang menarik untuk dikupas, dengan latar belakang yang masih kencang digaungkan hingga saat ini. Menilik dari sejarah panjang kaum perempuan di Indonesia dalam mencari keadilan terhadap himpitan budaya patriarki dan banyaknya kasus kekerasan yang terjadi.

Melihat latar belakang sejarah dan isu sosial yang masih terjadi, penulis ingin menganalisis Logo “16 hari anti kekerasan terhadap perempuan” dengan menggunakan kajian semiotika. Kajian semiotika yang di gunakan adalah milik Roland Barthes, dalam ilmu semiotika mempelajari tentang system system, aturan – aturan, konvensi – konvensi yang memungkinkan tanda – tanda tersebut memiliki arti. Pemilihan teori Barthes dikarena dalam teorinya Barthes menggunakan sisitem

dikotomi yaitu makna secara Konotasi dan Denotasi. Teori dari Rouland Barthes merupakan teori semiotika baru yang membuka kemudahan metode penelitian kualitatif dalam pemaknaan visual atau komunikasi nonverbal.

Logo menjadi simbol atas identitas, lewat penggambaran logo terdapat konsep, nilai, ideologi yang menjadi cerminan pada sebuah otoritas dari lembaga. Suatu logo yang ideal secara keseluruhan merupakan suatu instrumen dari nilai – nilai yang mampu mewujudkan citra positif berupa simbol dan direpresentasikan secara utuh dan total bahwa simbol itu mengandung arti atau makna suatu kebaikan dan maksud tertentu. Melihat dari kriteria logo tersebut, penulis ingin melihat logo “16 hari anti kekerasan terhadap perempuan” lebih dalam dengan analisis semiotika tersebut

#### **B. Rumusan Masalah.**

1. Bagaimana unsur Visual dalam logo “16 hari anti kekerasan terhadap perempuan”?
2. Bagaimana Makna logo “16 hari anti kekerasan terhadap perempuan” berdasarkan analisis semiotika Rowland Barthes?

#### **C. Tujuan Penulisan**

1. Untuk mengetahui unsur visual Logo “16 hari anti kekerasan terhadap perempuan”
2. Untuk mengetahui makna logo “16 hari anti kekerasan terhadap perempuan” teori semiotika berdasarkan Rowland Barthes.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Manfaat penelitian yang telah dilakukan penulis adalah :

1. Untuk memperdalam ilmu identifikasi sebuah karya desain, mengetahui makna logo yang ingin disampaikan oleh perancang.
2. Dapat menambah pengetahuan dan wawasan tentang logo dan pembelajaran unsur desain visual.
3. Mengetahui pengaruh logo terhadap penggunaannya di masyarakat
4. Dapat membedah makna dari logo 16 hari anti kekerasan terhadap perempuan
5. Memahami makna symbol dari sebuah issue social yang memang masih berlanjut sampai saat ini.

#### **E. Tinjauan Pustaka**

Setelah penulis mencari berbagai penelitian tentang analisis logo ada beberapa sumber yang dapat mendukung skripsi analisis Logo 16 hari anti kekerasan terhadap perempuan yang diusung oleh KOMNAS PEREMPUAN dalam salah satu programnya. Jurnal dan skripsi yang mendukung penulisan ini antara lain adalah

1. Jurnal Studi Logo Event di Daerah (Kajian Ikono Grafi : Studi Kasus Logo Karya Z. Hanafi di Sumatra Barat)

Kajian ini di tulis oleh Arif Budiman dari Institut Seni Budaya Indonesia Aceh yang dipublikasikan pada tahun 2017. Jurnal ini membahas tentang penelitian karakter logo dari seorang desaine yang bernama Z. Hanafi desainer senior dari daerah Padang yang menghasilkan Logo di event – event ternama di Sumatra.

Jurnal ini menggunakan penelitian kualitatif pengumpulan menggunakan tehnik purposive sampling. Data yang digunakan adalah data yang memiliki kecenderungan yang diharapkan yaitu ungkapan daerah yang digunakan. Penelitian ini bertujuan untuk mengurai logo dan menganalisis unsur – unsur daerah yang terdapat pada logo hasil karya Z. Hanafi.

Hasil dari analisis jurnal ini adalah logo hasil karya Z. Hanafi selalu kental dengan nuansa daerah Sumatra. Beliau selalu menyematkan simbol – simbol daerah pada setiap logo hasil karyanya.

Jurnal ini memiliki bahasan dengan tema yang serupa pada penelitian analisis “Logo 16 hari anti kekerasan terhadap perempuan”. Manfaat jurnal ini terhadap penelitian skripsi ini adalah pemaparan informasi makna dari logo yang akan membantu penulis memahami tentang Logo sesuai dengan perkembangan jaman dan fungsi dari sebuah logo untuk suatu publikasi.

## 2. Jurnal Studi Pemaknaan Logo Baru PT. PEGADAIAN DITINJAU DARI PERSPEKTIF TEORI OSGOOD

Studi ini ditulis oleh Marianty Situmorang, Fitri H. Oktaviani, Diyah A.A. Avina Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Brawijaya Malang. Jurnal ini membahas tentang pemaknaan logo baru PT Pegadaian. PT Pegadaian merupakan PT yang menawarkan jasa gadai terbesar di Indonesia, untuk mempertahankan posisi tersebut PT Pegadaian membutuhkan suatu inovasi, ide, kreativitas, dan penanaman kepercayaan konsumen. Salah satu cara yang dilakukan adalah melakukan perubahan Logo agar lebih

memperkuat karakter dan dapat mempertahankan dan meningkatkan eksistensi dari pesaing industri gadai yang terdapat di Indonesia.

Kajian ini membahas perubahan logo yang dilakukan oleh PT Pegadaian melalui perspektif teori OSGOOD. Teori Osgood adalah sebuah teori pemaknaan yang berlandaskan pada tradisi sosiopsikologis (Littlejohn, 2009, h. 189). Teori dari tradisi sosiopsikologis berfokus pada bagaimana pelaku komunikasi mengatur pesan. Konsisten dengan karya yang berdasarkan sosiopsikologis, penelitian dan teori dari karya ini cenderung kognitif dalam berorientasi serta menjelaskan bagaimana manusia menyatukan informasi dan perencanaan pesan.

Jurnal ini menghasilkan suatu kesimpulan bahwa sebuah logo dapat memuat unsur makna, nilai dan citra dari suatu perusahaan yang ingin disampaikan kepada konsumen atau masyarakat umum. Dan pesan – pesan yang terdapat pada logo melalui bentuk, font, warna dapat di maknakan bermacam – macam oleh konsumen.

Jurnal ini meneliti pemaknaan Logo dari perspektif teori OSGOOD yang dapat menambah pandangan ilmu tentang pesan – pesan yang terdapat pada logo dan cara penelitian dengan unsur yang berbeda.

Manfaat jurna ini terhadap penelitian skripsi “16 Hari anti Kekerasan Terhadap Perempuan” adalah memberikan informasi tentang logo sebagai sebuah identitas. Bahwa logo merupakan bagian dari sebuah brand yang menampilkan tampilan grafis dari nama merek atau perusahaan(Hawkes, 2004)

### 3. Skripsi Studi Prinsip Desain pada Logo PT Raja Grafindo Persada

Skripsi ini disusun oleh Rofi Driyas Prasentatyo Program Studi DKV USAHIF 2016. Skripsi ini meneliti bagaimana unsur – unsur desain yang terdapat pada logo PT Raja Grafindo Persada dan pengaruh logo pada konsumennya.

Dalam susunan bahasan dari skripsi ini Rofi Driyas Prasetyo menguraikan unsur – unsur yang terdapat pada logo PT Raja Grafindo menggunakan teori prinsip desain berdasarkan unsur Desain Komunikasi Visual dan menguraikan kegunaan dan manfaat desain yang berdampak terdapat konsumen. Tujuan dari penelitian skripsi ini adalah untuk mengetahui prinsip dan unsur desain serta makna pada Logo PT Raja Grafindo Persada. Dalam penelitiannya penulis skripsi ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan beberapa tehnik pengumpulan data. Tehnik pengumulandata yang dilakukan antara lain adalah wawancara dan Observasi.

Dalam skripsi ini ada bagaian sudut pandang yang dianggap sama adalah rumusan masalah yaitu mengenai analisis makna yang terdapat pada Logo. Manfaat dari skripsi ini dalam penelitian adalah teori metode kualitatif yang digunakan. Teori metode kualitatif yang digunakan dapat membatu penulis dalam menentukan langkah metode yang akan dilakukan untuk mrnunjang kelancarab skripsi.

#### 4. Skripsi Analisis Makna Unsur Rupa Logo Syarikat Dagang Kauman (SDK) Surakarta

Skripsi ini dibuat oleh Subhan Yulianto pada 2014, penelitian ini meneliti tentang bagaimana unsur – unsur visual yang terdapat pada Logo Syarikat Dagang Kauman dan makna – makna yang terdapat pada Logo SDK.

Tujuan dari dibuatnya skripsi ini adalah untuk mengetahui aspek pertimbangan dalam pemilihan penggunaan unsur – unsur visual pada Logo SDK dan makna yang terdapat pada logo. Metode penelitian yang digunakan pada skripsi ini menggunakan metode kualitatif dengan menggunakan sumber data primer, sumber data sekunder, wawancara, dokumen dan observasi.

Skripsi ini bermanfaat dalam pengerjaan, skripsi “16 hari anti kekerasan terhadap perempuan” membantu memberikan literasi tentang unsur unsur visual yang terdapat pada penciptaa sebuah logo.

#### **F. Landasan Teori**

Landasan teori yang diambil merupakan kumpulan dari literasi – literasi buku yang mendukung proses penelitian analisa Logo 16 Hari Anti Kekerasan Terhadap Perempuan. Buku – buku tersebut harus berkaitan dengan Desain Komunikasi Visual, Desain Logo, serta teori semiotika Barthes. Antara lain yaitu Desain Komunikasi Visual dasar – dasar panduan untuk pemula (2014), Mendesain Logo (2009), Pengantar Desain Komunikasi Visual (2007), Ada Mitos dalam DKV (2011), Semiotika Komunikasi Visual (2009), Caramudah untuk menyusun Skripsi, Tesis, dan Disertasi (20014), DEKAVE (2015), Roland Barthes Elemen –

Elemen Semiologi (2017). Selain buku - buku tersebut juga didukung oleh beberapa literasi dari skripsi – skripsi yang dirasa penulis mendukung dari teori.

### 1. Pengertian Semiotika

Semiotika berasal dari kata Yunani : *Semeion* yang berarti tanda. Secara terminologi semiotika merupakan ilmu tentang tanda – tanda. Ilmu ini melihat bahwa fenomena sosial yang terjadi di dalam masyarakat dan kebudayaan itu merupakan bentuk dari tanda – tanda. Semiotika juga mempelajari sistem – sistem, aturan – aturan, konvensi – konvensi yang mungkin tanda – tanda tersebut memiliki arti.

Sekumpulan teori tentang bagaimana tanda – tanda merepresentasikan benda, ide, keadaan, situasi, perasaan, dan kondisi diluar tanda – tanda itu sendiri ( Littlejohn, 2009 :53).

Bagi Pierce yang ahli filsafat dan Logika, penalaran manusia senantiasa dilakukan lewat tanda. Artinya, manusia hanya bernalar lewat tanda. Dalam pikirannya, logika samadengan semiotika dan semiotika dapat diterapkan pada segala macam tanda (Berger, 2000 : 11- 22).

Semiotika menurut *Saussure* didasarkan bahwa selama perbuatan dan tingkah laku manusia membawa makna atau selama berfungsi sebagai tanda, di belakangnya harus ada sistem pembedaan dan konversi yang memungkinkan makna itu. Di mana ada tanda disitu ada sistem (Hidayah, 1998 : 26).

*Pierce*, berpendapat bahwa tanda (*representanment*) ialah sesuatu yang dapat mewakili sesuatu yang dapat mewakili sesuatu yang lain dalam batas – batas tertentu (*eco*, 1979:15). Tanda akan selalu mengacu kepada sesuatu yang lain,

oleh *Pierce* disebut objek (*denotatum*). Mengacu berarti mewakili atau menggantikan. Tanda baru dapat berfungsi bila diinterpretasikan dalam benak penerima tanda melalui *interpretant*. Jadi *interpretant* ialah pemahaman makna yang muncul dalam diri penerima tanda. Artinya tanda baru dapat berfungsi sebagai tanda bila dapat ditangkap dan pemahaman terjadi berkat ground, yaitu pengetahuan tentang system tanda dalam suatu masyarakat. Hubungan ketiga unsur yang dikemukakan *Pierce* terkenal dengan nama segi tiga semiotic.

Selanjutnya dikatakan, tanda dalam hubungan dengan acuannya dibedakan menjadi tanda yang dikenal dengan ikon, indeks, dan simbol. Ikon, indeks, dan simbol merupakan perangkat hubungan antara dasar (bentuk), objek (*referent*), dan konsep (*interpretant* atau *reference*). Bentuk biasanya menimbulkan persepsi dan setelah dihubungkan dengan obyek akan menimbulkan *interpretant*. Proses ini merupakan proses kognitif dan terjadi dalam memahami pesan iklan.

## 2. Semiotika Roland Barthes

Roland Barthes semiotika merupakan sebuah system tanda yang mencerminkan asumsi – asumsi dari suatu masyarakat tertentu dalam waktu tertentu. Menunjukkan bagaimana aspek *denotative* tanda – tanda dalam budaya pop yang menyingkirkan konotatif (mitos – mitos) yang dibangkitkan oleh system tanda yang lebih luas yang membentuk masyarakat (Roland Barthes, 1915-1980).

Menurut Barthes semiotika terdiri dari makna denotasi dan konotasi. Dalam istilah yang digunakan oleh Barthes, konotasi digunakan untuk menjelaskan

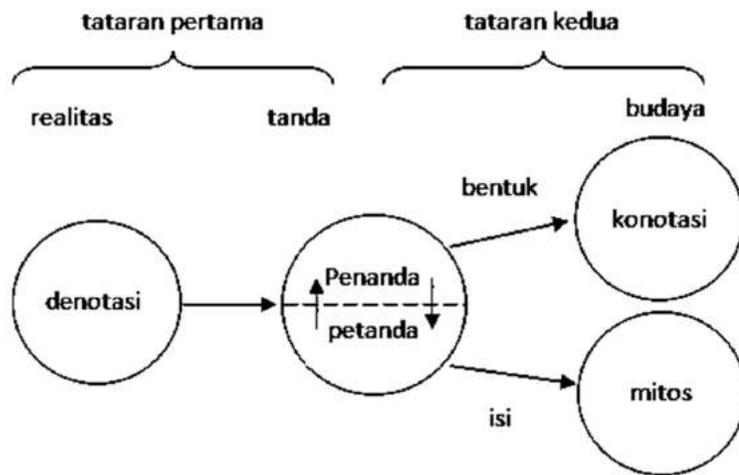
salah satu dari tiga cara kerja tanda dalam tatanan petandaan kedua. Maka walaupun pemikiran Saussure diteruskan oleh Roland Barthes, namun dia lebih menekankan interaksi antara teks dengan pengalaman personal dan kultur penggunaannya. Barthes memiliki lima kode yang dikelompokkan, yaitu :

- a) Kode *Hermeneutik*, yakni kode teka – teki berkisar pada harapan pembaca untuk mendapatkan “kebenaran/ jawaban” bagi pertanyaan yang muncul dalam teks
- b) Kode *Sematik*, yakni kode konotatif banyak menawarkan banyak sisi. Kode yang mengandung konotasi pada level penanda. Maksudnya tanda – tanda yang ditata sehingga memberikan suatu konotasi maskulin, feminine, kebangsaan, kesukuan, atau loyalitas.
- c) Kode *Simbolik*, yakni didasarkan pada gagasan bahwa makna berasal dari beberapa oposisi biner atau perbedaan baik dalam taraf bunyi menjadi fenomen dalam proses produksi wicara, maupun pada taraf oposisi psikoseksual yang melalui proses.
- d) Kode *Proaretik*, yakni kode tindakan dianggapnya sebagai perlengkapan utama teks yang dibaca orang.
- e) Kode *Gnomik*, yakni banyaknya kode kultural

Bagi Barthes faktor penting dalam konotasi adalah penanda dalam tatanan pertama. Penanda dalam tatanan pertama merupakan tanda konotasi (Ada Mitos Dalam DKV, 2015: 7). Jika teori itu dikaitkan dengan desain komunikasi visual, maka setiap pesan DKV merupakan pertemuan antara lapisan ungkapan dan lapisan makna. Lewat unsur verbal dan visual(nonverbal),

diperoleh dua tingkatan makna, yaitu makna denotatif yang didapat pada semiosis tingkat pertama dan makna konotatif yang didapat dari semiosis tingkat berikutnya. Pendekatan semiotik terdapat pada tingkat kedua atau pada tingkat signified, makna pesan dapat dipahami secara utuh (Barthes, 1998 : 172-173)

Sedangkan makna denotasi menurut Barthes adalah tatanan yang menggambarkan relasi antara penanda dan petanda di dalam tanda. Serta antara tanda dengan referennya (pemikiran) dalam realitas eksternal. Pola pikir ini merupakan landasan dari Saussure, yang menurut Barthes sebagai denotasi. Hal ini mengacu pada anggapan umum, makna jelas tentang tanda. (Ada Mitos Dalam DKV, 2015: 5)



Gambar 1. 1 bagan Roland Barthes  
 Sumber : Semiotika Komunikasi Visual, 2010

Pendekatan ini menekankan pada tanda – tanda yang disertai maksud (signal)serta berpijak dari pandangan berbasis pada pada tanda – tanda yang tanpa maksud (symptom). Karya desain komunikasi visual mempunyai

tanda yang ber-signal dan ber-sympton, dan dalam memaknai karya DKV kita harus mengamati ikon, indek, simbol, dan kode yang menurut Barthes adalah cara mengangkat kembali fragmen – fragmen kutipan (Zoest, 1993:34-42).

Semiotika adalah ilmu yang mempelajari tanda. Tanda – tanda tersebut menyampaikan suatu informasi sehingga bersifat komunikatif. Ia mampu menggantikan sesuatu informasi sehingga bersifat komunikatif.

### 3. Logo

Logo atau tanda gambar (picture mark) merupakan identitas yang dipergunakan untuk menggambarkan citra dan karakter suatu lembaga atau perusahaan maupun organisasi. Logo type atau tanda kata (word mark) merupakan nama lembaga, perusahaan atau produk yang ditampilkan dalam bentuk tulisan yang kusus untuk menggambarkan ciri khas secara komersial. (Pengantar Desain Komunikasi Visual:232)

Logo dapat dipahami sebagai sebuah pakaian, identitas dapat dilihat dari unsur pakaiannya. Logo yang baik akan dapat mencerminkan jenis usaha atau bidang yang digeluti oleh pemiliknya berdasarkan idiom – idiom grafis yang telah dikenal oleh publik. Pada prinsipnya logo adalah simbol yang mewakili wajah dan eksistensi suatu perusahaan atau produk perusahaan.

Selain citra perusahaan Logo juga sering dibangun sebagai spirit internal diantara komponen yang terdapat didalam perusahaan tersebut. Sebuah logo yang baik dan berhasil akan menimbulkan sugesti yang kuat, membangun kepercayaan, rasa memiliki, dan menjaga image perusahaan pemilik logo tersebut.

a. Klasifikasi Logo

Apapun bentuk dan cara pengkategorian logo, untuk mudahnya kita hanya perlu mengetahui dua hal sederhana yaitu :

- 1) Bahwa dilihat dari segi konstruksinya, logo pada umumnya terbagi menjadi tiga jenis, yaitu :
  - a) *Picture mark* dan *letter mark*, elemen gambar dan tulisan saling terpisah
  - b) *Picture mark* sekaligus *letter mark*, bias disebut dengan gambar biasa juga disebut tulisan atau saling berbaur
  - c) *Letter mark* saja, elemen tulis saja
- 2) Bahwa logo apapun, semua dibentuk dari *basic shape / primitive shape* atau bentuk – bentuk dasar. Kemudian beberapa *basic shape*, apabila saling bergabung dapat membentuk dua jenis obyek yang lebih kompleks yang kita kenal dengan gambar dan huruf.

b. Kriteria Logo

Berdasarkan fungsi dasar logo, maka kriteria utama yang tidak dapat dipungkiri adalah:

- 1) Harus unik. Mencerminkan dan mengangkat cerita entitasnya sekaligus membedakannya dengan yang lain.
- 2) Harus dapat mengakomodasi dinamika yang dialami entitasnya dalam jangka waktu selama mungkin. Artinya logo harus fleksibel sekaligus tahan lama.

### c. Identitas Visual Logo

#### 1) Nama

Nama pada identitas perusahaan maupun produk, nama menjadi atribut identitas yang membentuk brand image awal. Semua atribut seperti logo, tipografi, warna, image, dan lain – lain dibangun berpijak pada nama. Oleh karena sangat pentingnya, pencarian dan pilihan nama membutuhkan proses yang tidak mudah.

#### 2) Logo

Jelas bahwa logo merupakan atribut paling utama yang terlihat secara fisik, seperti layaknya wajah pada manusia. Melalui logo, tergambar semua atribut non fiksi lainnya sebagai jiwa dari entitas tersebut, yaitu: visi dan misi, corporate culture, dan seluruh kepribadian. Karena itu pencarian ide logo harus berdasarkan kepribadian entitas tersebut. Jadi yang tampak di permukaan benar – benar berasal dari dalam dirinya.

#### 3) Warna

Warna merupakan salah satu hal yang penting untuk dipertimbangkan dalam pemilihannya. Disadari atau tidak, warna memainkan peran yang sangat besar dalam pengambilan keputusan saat membeli barang. Warna juga dapat menampilkan identitas atau citra yang ingin disampaikan. Warna merupakan salah satu elemen yang dapat menarik perhatian, meningkatkan mood, menggambarkan citra sebuah perusahaan dan lainnya.

#### 4) Tipografi

Sama halnya dengan warna, tipografi yang dibahas dalam hal ini ada dua macam, yaitu tipografi dalam logo (letter marks), dan typo grafi yang digunakan dalam media – media aplikasi logo (corporate typography).

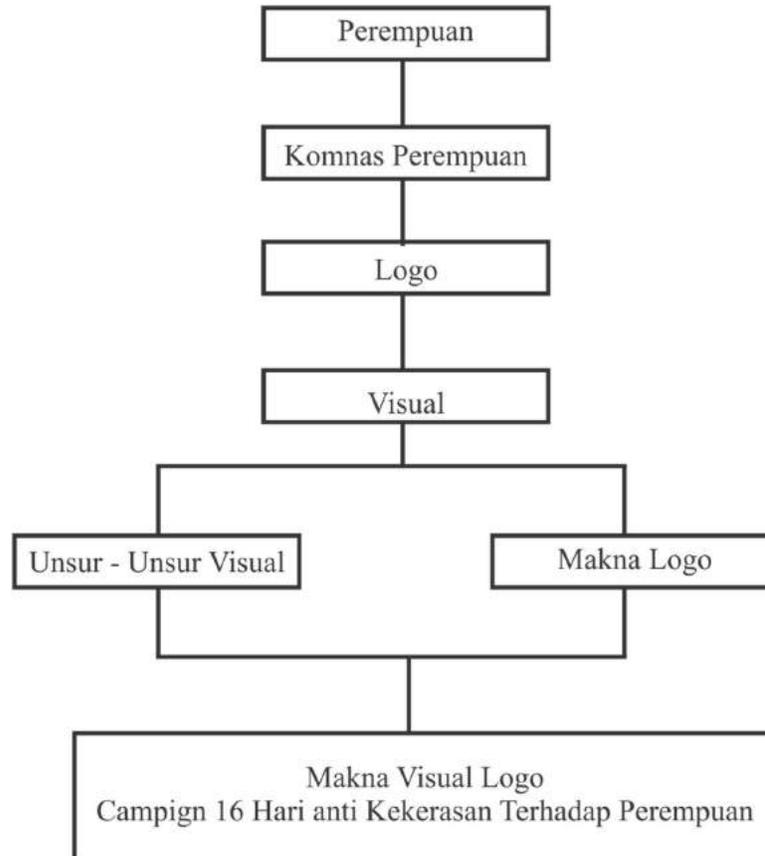
Pemilihan font pada logo tidak berdasarkan selera / kesukaan semata. Masing – masing jenis huruf, seperti elemen identitas lainnya, membawa sifat dan maknanya sendiri – sendiri. Mekan pemilihan font harus berdasarkan riset yang mendalam.

#### 5) Elemen Gambar

Yang termasuk dalam elemen gambar disini adalah foto, artworks, infographics dan lain – lain yang memeperkuat kesan terhadap kepribadian brand. Elemen gambar berupa infografik merupakan bagian dari identitas visual yang berfungsi memberikan informasi tambahan.

Unity tidak hanya berlaku pada identitas visual yang utama, seperti pada logo, warna dan tipografi saja. Seluruh identitas visual termasuk infographic sebaiknya juga didesain dalam satu kesatuan system yang konsisten.

e. Kerangka Berfikir



Gambar 1.2 kerangka Berfikir  
Dibuat oleh Neny,2020

## **G. Metode Penelitian**

Penulisan Analisis makna visual logo 16 hari anti kekerasan terhadap perempuan ini penulis menggunakan beberapa metode dalam penelitian. Antara lain sebagai berikut :

### **1. Jenis Penelitian**

Metode penelitian yang digunakan adalah menggunakan metode kualitatif. Metode penelitian kualitatif adalah penelitian yang temuan – temuannya tidak diperoleh melalui prosedur statistic atau bentuk hitungan lainnya.

Metode kualitatif bertujuan untuk mendapatkan pengertian atas subjek dari pandangan subyek itu sendiri. Akibatnya, pendekatan riset ini mempersyaratkan adanya seperangkat asumsi yang berbeda halnya dengan apabila perilaku manusia didekati dengan tujuan untuk mendapatkan fakta – fakta dengan sebab – sebabnya (Bogdan , Biklen.1982)

Penelitian kualitatif memusatkan pada deskripsi. Karya kualitatif melibatkan peneliti ontologis. Data yang dikumpulkan berupa kata – kata dalam kalimat atau gambar yang memiliki arti lebih dari sekedar angka atau jumlah. Berisi catatan – catatan yang menggambarkan situasi sebenarnya guna mendukung penyajian. Dalam mencari berbagai pengertian penelitian kualitatif tidak memotong data – data dengan symbol – symbol angka. Peneliti mencoba menganalisis data dengan apa adanya data yang telah diperoleh, sedekat mungkin dengan bentuk yang diperoleh dari nara sumber.

Penelitian kualitatif mengarahkan hal secara dekat, dan pada hal – hal kekinian. Kepentingan pokok diletakan pada kepentingan dunia aslinya, bukan sekedar laporan yang ada (Van Maanen etla.1984, Van Maanen. 1985)

Penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, tehnik pengumpulan data dilakukan pada triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif dan hasil penelitian lebih menekankan makna dari pada generalisasi. Kriteria data dalam penelitian adalah data yang pasti atau data yang sebenarnya terjadi sebagai adanya, bukan data yang terlihat, terucap, tetapi data yang mengandung makna dibalik yang terlihat dan terucap tersebut. Dalam penelitian kuantitatif, pengumpulan data tidak dipadukan oleh teori, tetapi dipadukan oleh fakta – fakata yang ditemukan pada lapangan. Metode kualitatif digunakan untuk mendapatkan data yang mendalam, suatu data yang mengandung makna (Sugiyono, 2014 : 1)

## 2. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian bertempat di Komnas Perempuan, Jl. Lembang No.4B, RT.1/RW.4, Menteng, Kota Jakarta Pusat, Daerah Khusus Ibukota Jakarta 10310.

## 3. Sumber Data

### a) Narasumber

Narasumber yang disasar adalah dari 2 sudut pandang. Informasi narasumber dapat dilakukan melalui wawancara dengan ahli logo yang bertempat tinggal di Surakarta yaitu Bpk Hermansyah, S.sn Hum. Beliau

adalah kepala jurusan D3 Desain Komunikasi Visual di Universitas Sebelas Maret yang serta merta focus dalam pengetahuan tentang logo.

Selain dari ahli logo sebagai pemilik logo perwakilan dari Komnas Perempuan juga sebagai narasumber yang akan diwawancarai. Narasumber dari Komnas Perempuan adalah Mbak Andy Yentriyani yang saat itu sebagai penggagas logo dan koordinator Divisi Pendidikan dan Partisipasi Publik, pada tahun 2019 menjabat sebagai ketua Komnas Perempuan. Dari segi pemaknaan dan penciptaan Komnas Perempuan lebih tau apa yang ingin disampaikan kepada masyarakat tentang 16 Hari anti Kekerasan Terhadap Perempuan.

b) Pustaka

Literasi yang akan di gunakan adalah yang didapat dari buku – buku tentang logo, Desain komunikasi visual, buku semiotika, literasi tentang sejarah perjuangan perempuan, literasi dari Komnas Perempuan.

c) Dokumentasi

Dokumentasi disini adalah berupa logo dari gerakan “16 Hari anti Kekerasan Terhadap Perempuan” .



Gambar 1.3 Logo Campaign 16 Hari Anti Kekerasan Terhadap Perempuan  
Sumber : [www.komnasperempuan.go.id](http://www.komnasperempuan.go.id)

#### 4. Tehnik Pengumpulan Data

##### a) Wawancara

Wawancara adalah salah satu sumber informasi penelitian yang sangat penting. Kebanyakan wawancara dalam penelitian kualitatif bersifat open – ended dan dilakukan secara informal, berguna menanyakan suatu pendapat narasumber tentang suatu peristiwa tertentu. Dalam hal – hal tertentu seorang peneliti dapat menanyakan pandangan narasumber tentang banyak hal yang sangat dibutuhkan untuk menggali data lebih jauh. (Sutopo, Heribertus. 1988: 24)

Tehnik wawancara ini merupakan tehnik yang paling banyak digunakan dalam penelitian kualitatif, terutama pada penelitian lapangan. Secara umum kita mengenal ada dua jenis tehnik wawancara, yaitu wawancara

terstruktur yang banyak dilakukan dalam penelitian kualitatif, dan wawancara tidak terstruktur yang disebut wawancara mendalam.

b) Pustaka

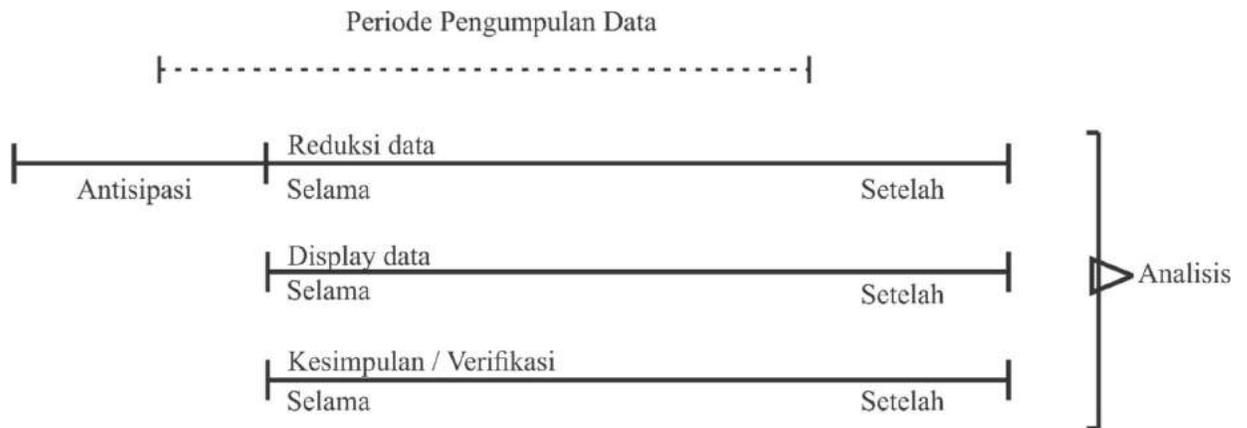
Pengumpulan data secara pustaka dilakukan untuk mendukung data secara literasi. Mencari kebutuhan observasi secara tertulis dengan literasi yang ada dan tercatat.

c) Dukumentasi

Dokumentasi yang berupa logo “16 Hari anti Kekerasan Terhadap Perempuan” didapat melalui data *sofefile* yang dimiliki oleh Komnas Perempuan sebagai organisasi yang memiliki logo tersebut.

5. Validasi Data

Miles dan Huberman (1984) mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisa data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya jenuh aktifitas tersebut adalah reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*), dan *conclusion drawing/ verification* (Sutopo, Heribertus : 1988, 34)



Gambar 1.4 *flow model of analysis*  
 Sumber : Sutopo Heribertus. 1988 :37

a) Reduksi Data (*data reduction*)

Reduksi data adalah analisis data yang dilakukan dengan memilih hal – hal yang pokok, memfokuskan pada hal – hal yang penting, dicari tema dan polanya. Data yang diperoleh di lapangan ditulis dalam bentuk uraian atau laporan yang terperinci. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberika gambaran yang lebih jelas, dan memper mudah peneliti untuk mengumpulkan data selanjutnya (Sutopo. 1988: 34)

b) Penyajian data (*data display*)

Penyajian data dilakukan dalam uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart*, dan sejenisnya. Miles dan Huberman menyatakan bahwa yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah teks yang bersifat naratif (Sutopo. 1988:35)

*c) Conclusion drawing/verification*

Dari data yang diperoleh, kemudian dikategorikan, dicari tema dan polanya kemudian ditarik kesimpulan. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila ditemukan bukti – bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya ( Sutopo. 1988:36)

## **H. Sistem Penulisan**

Penulisan skripsi dibagi menjadi lima bab dimana masing – masing bab memiliki isi dan uraian tersendiri, namun begitu setiap bab memiliki keterkaitan dalam pembahasannya dan saling mendukung satu sama lainnya. Adapun gambarannya akan penulis uraikan sistematisnya sebagai berikut:

### **BAB I PENDAHULUAN**

Berisi tentang latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, metode penelitian, landasan teori, tehnik pengumpulan data, dan sistematika penelitian.

### **BAB II IDENTIFIKASI DATA**

Berisi tentang identifikasi organisasi yaitu sejarah terbentuk, struktur organisasi, visi dan misi organisasi, kegiatan kampanye yang dilakukan.

### **BAB III ANALISIS LOGO**

Berisi tentang hasil penelitian analisis unsur visual logo “16 hari anti kekerasan terhadap perempuan”

#### **BAB IV HASIL PENELITIAN MAKNA LOGO**

Berisi tentang laporan hasil penelitian yang dilakukan tentang makna yang terdapat pada logo “16 hari anti kekerasan terhadap perempuan”, berdasarkan teori semiotika Rowland Barthes.

#### **BAB V PENUTUP**

Berisi tentang kesimpulan yang menjawab permasalahan dari penelitian, dan berisi saran atau masukan untuk pengembangan dalam penciptaan logo.

#### **DAFTAR PUSTAKA**